
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Ampas Kopi Di Tkit Ar-Rahmah Kabupaten Bener Meriah

Iqlima Fitria Ningsih

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

iqlimafitrian93@email.com

Abstract

This study aims to determine how efforts to improve the fine motoric abilities of early childhood through coffee grounds at Tkit Ar-Rahmah, Bener Meriah Regency. using the method of class action research (PTK) descriptive qualitative model. The subject of this research is class B children totaling 24 children, of which there are 15 girls and 14 boys at the age of 5-6 years. The results of the achievement of action in cycle 1 showed that the percentage of children's fine motor skills was 37.5% undeveloped (BB), children who began to develop (MB) 41.67%, and children developing as expected (BSH) 20.83%. Whereas in cycle II there was a very good increase, namely with a percentage of 16.67% of children who developed as expected (BSH) and 83.33% of children who developed very well (BSB). Thus it can be concluded that there is an increase in children's fine motor skills through coffee grounds collage media in TKIT Ar-Rahmah, Bener Meriah district.

Keywords: Fine motor skills, early childhood, coffee grounds collage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Ampas Kopi Di Tkit Ar-Rahmah Kabupaten Bener Meriah. menggunakan metode jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) model kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini anak kelas B yang berjumlah 24 anak, dimana terdapat 15 perempuan dan 14 laki-laki pada usia 5-6 tahun. Adapun hasil pencapaian tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa persentase kemampuan motorik halus anak adalah 37,5% belum berkembang (BB), anak yang mulai berkembang (MB) 41,67%, dan anak berkembang sesuai harapan (BSH) 20,83%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan persentase 16,67% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 83,33% anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi di TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Kolase Ampas Kopi

Pendahuluan

Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan awal anak usia dini sebelum masuk ke jenjang Pendidikan selanjutnya. Ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan dalam bentuk upaya memberikan suatu rangsangan Pendidikan kepada anak yang berusia 0-6 tahun agar anak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014)

Masa golden age atau masa keemasan merupakan sesuatu dari anak usia dini. Dimana masa tersebut adalah masa yang paling tepat dalam memberikan asupan Pendidikan pada anak. Masa dimana anak menyerap ilmu pengetahuan seperti spoons, sehingga membutuhkan Pendidikan yang benar-benar dasar untuk menumbuhkan kembangkan pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak usia dini. Adapun beberapa aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini yaitu kognitif, fisik motoric, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa dan seni. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek perkembangan yang sedang berlangsung dan harus selalu mendapatkan perhatian yaitu aspek fisik motoric.

Fisik motoric merupakan aktivitas gerak yang melibatkan otot besar dan otot kecil. fisik motoric terbagi dua yaitu motoric kasar dan motoric halus. Adapun yang dimaksud dengan motoric kasar yaitu aktivitas gerak yang menggunakan otot-otot besar seperti melompat, berlari, merangkak dan sebagainya. (Hasanah, 2016) Sedangkan Motorik Halus merupakan kegiatan yang dikordinasi mata dan tangan seperti anak umur 3-4 tahun mereka sudah dapat membuat beberapa bentuk seperti zigzag, garis lurus, dan beberapa bentuk lainnya (Hendraningrat & Fauziah, 2021). Adapun beberapa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan aspek motorik adalah sistem saraf, fisik, motivasi anak dalam menggerakkannya dan psikologis seperti usia, keturunan, jenis kelamin dan kelainan yang terdapat pada kromosom (Nurjani, 2019).

Menurut mulyasa dalam (Darmiatun & Mayar, 2019) ada beberapa indicator meliputi aspek motoric halus seperti anak mampu melakukan Gerakan pada anggota tubuhnya seperti tangan dan kejelian mata, anak mampu meniru bentuk, anak mampu menempel dan meronce menjadi suatu benda yang dapat menghasilkan suatu karya yang berharga. Definisi lain decaprio dalam (Sofia, A., & Risyak, 2016) menyatakan bahwa Motorik halus sangat penting di asah pada usia dini, dalam mengembangkan aspek motoric halus yakni harus secara keseluruhan serta spesifik, kemudian harus mendapatkan keseimbangan pendidikan baik dirumah maupun disekolah.

Iqlima Fitria Ningsih _ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Ampas Kopi Di Tkit Ar-Rahmah Kabupaten Bener Meriah _CHILD*

KINGDOM_Vol_02_No_02

Dalam hal ini guru menjadi subjek yang paling berperan dalam mengasah perkembangan motorik halus anak, untuk itu diadakan beberapa kegiatan disekolah sesuai dengan Kompetensi Dasar untuk mengoptimalkan tingkat pencapaian motorik halus anak. Maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang serta menstimulus perkembangan motorik halus anak.

Kata media pembelajaran berasal dari Bahasa latin yaitu "medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. (Dewi, 2017) Sedangkan pendapat sudjana dan rivai dalam (Achmad Aliyudin Azis, 2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebenarnya tidak harus menjadi yang paling penting keberadaannya, namun dengan adanya media pembelajaran tersebut segala kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih berkualitas. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran sangat memengaruhi kegiatan belajar, hal ini menjadikan guru harus lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan media belajar, agar anak merasa tertarik sehingga kegiatan belajar dianggap adalah hal yang paling menyenangkan. Salah satu penggunaan media pembelajaran yakni dengan menggunakan media kolase ampas kopi.

Dataran tinggi tanoh gayo atau suku gayo meliputi Aceh yaitu kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kopi terbesar dan menjadi salah satu yang memiliki prestasi di bawah batas ambang atau organik didunia. Hal ini menjadikan banyak warung atau cafe kopi di aceh. Sehingga banyak ampas kopi yang terbuang begitu saja. Ampas kopi yang dimaksud adalah sisa serbuk kopi yang tidak dipakai lagi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ampas kopi adalah sisa dari kopi yang telah diambil sarinya atau patinya (Supita, 2018) . Ampas kopi merupakan bahan organik yang dapat digunakan untuk tanaman juga ramah lingkungan. Selain mengurangi limbah ampas kopi, ampas kopi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di TKIT Ar-Rahmah Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Terdapat 24 anak dan hanya 5 anak yang mampu mengkoordinasi motorik halus dengan baik, Hal ini terlihat pada saat terjadinya proses pembelajaran seperti mewarnai gambar, masih terdapat anak yang mewarnainya keluar dari garis dan belum rapi. Begitupula pada saat kegiatan meronce, memegang pensil, menjiplak huruf, kegiatan menempel, bahkan kolase dan menulis belum dilakukan dengan benar.

Hal ini disebabkan karena tangan dan mata anak belum terfokus atau belum terkoordinasi dengan baik. Dalam hal ini guru memiliki target pencapaian tertentu untuk meningkatkan keinginan anak dalam proses pembelajaran, dan memotivasi serta mengenal karakter anak. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan melakukan intervensi dengan menggunakan media

kolase ampas kopi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Media belajar seperti ampas kopi ini mudah didapat dan terjangkau disekitaran TKIT Ar-Rahmah dan ini juga sangat berperan bagi proses pembelajaran salah satunya untuk menstimulus motorik halus anak.

Adapun beberapa penelitian yang sejalan antara lain oleh (Wati, 2021) menjelaskan efek dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas anak dengan menggunakan media kolase meningkat. Dengan data disiklus pertama, ditemukan bahwa 35,7% tingkat kreativitas anak-anak saat itu dilanjutkan pada siklus II yang dapat ditingkatkan hingga 80%. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Triyana, 2021) menyatakan bahwa penggunaan media kolase ampas kelapa dengan kelas eksperimen dan kelas control terjadi perbedaan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan pada motoric halusnya sedangkan kelas control tidak.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang diaplikasikan pada anak TKIT Ar-Rahmah kabupaten bener merah, aceh. Semester 1 ditahun pelajaran 2021/2022 dan dilaksanakan pada dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa TKIT Ar-rahmah kabupaten Bener Meriah dengan jumlah 24 anak, dimana terdapat 15 perempuan dan 14 laki-laki pada usia 5-6 tahun.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini dirancang dengan 4 tahapan persiklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan menggunakan analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan persentase (Suharsimi Arikunto, 2006) :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

P : presentase

F : Nilai keseluruhan yang didapati anak

N:Nilai maksimal dikali jumlah keseluruhan anak

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas melakukan observasi terhadap anak di TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah yang merupakan subjek dari penelitian ini. Namun sebelumnya, peneliti melakukan konversi kategori kreatifias anak dalam kemampuan motorik halus dengan menghitung skor tertinggi dan skor terendah.

Tabel 1: Analisis Perkembangan motorik halus Anak Pra Penelitian

No	Perkembangan Motorik Halus	Pratindakan	
		F	%
1	Belum Berkembang	19	79,17
2	Mulai Berkembang	5	20,83

3	Berkembang Sesuai Harapan		
4	Berkembang Sangat Baik		
Jumlah		24	100

Adapun hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak kelas B TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah pada pratindakan atau observasi awal dapat dilihat bahwa dari 24 anak motorik halus belum berkembang. Secara rinci dapat dipaparkan bahwa, Mulai Berkembang (MB) 5 orang anak atau 20,83% dan Belum Berkembang (BB) sebanyak 19 orang anak atau 79,17%. Hasil data dari observasi awal sebelum memakai media kolase ampas kopi masih belum berkembang. Maka dari hasil tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan perlakuan atau treatment melalui Tindakan Siklus yaitu untuk meningkatkan motoric halus anak melalui kolase ampas kopi di TKIT Ar-Rahmah

Tindakan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Dalam perencanaan tindakan kelas ini, peneliti bersama guru telah menyusun rencana pelaksanaan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 November 2021 dan juga melaksanakan kegiatan penelitian pada senin 15 sampai 17 November . Adapun perencanaan pelaksanaan pada siklus I yaitu: a) Guru kelas dan peneliti merencanakan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub-sub tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum K13 yaitu tema Binatang dengan sub tema Binatang Ternak. B) Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk satu kali pertemuan. RPPH disusun oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas. Dari hasil yang didiskusikan, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media kolase ampas kopi yang akan dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal 15 November 2021, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 16 November 2021 dan pertemuan ketiga pada hari rabu 17 November 2021. Peneliti dan guru kelas juga berdiskusi mengenai kegiatan lain yang mendukung pembelajaran baik pada kegiatan awal maupun kegiatan akhir yang akan dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). C) Menyiapkan media kolase ampas kopi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari senin tanggal 15 November 2021, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 16 November 2021 dan pertemuan ketiga pada hari rabu 17 November 2021. Tema yang digunakan pada pertemuan siklus I yaitu tema Binatang dengan sub tema Binatang Ternak dilaksanakan menggunakan media kolase ampas kopi. Jumlah anak yang mengikuti pelaksanaan siklus I yaitu sebanyak

24 anak. Kegiatan pembelajaran diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi antara lain:

Pertemuan 1 dilakukan hari senin tanggal 15 November 2021 dari pukul 07.30 sampai 10.30 WIB dengan Tema Binatang dan sub-sub tema Binatang Ternak. Sebelum masuk kelas anak berkumpul di halaman sekolah bermain bebas, bel dibunyikan oleh guru lalu anak baris dilapangan seperti biasa untuk melaksanakan kegiatan senam, membaca doa dan bershalawat. Setelah itu baru masuk ke dalam kelas masing-masing dan mengikuti pelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca surat-surat pendek, membaca hadis dan bernyanyi bersama yang dipimpin oleh peneliti. Selanjutnya peneliti yang dibantu oleh guru kelas melakukan tanya jawab sebelum memulai belajar dan memeriksa atau mengabsen kehadiran anak.

Kegiatan inti yaitu dimulai mengeksplor tentang macam-macam binatang ternak dan memotivasi anak menanyakan data-data menyangkut pada binatang ternak, guru memberikan contoh menyebutkan nama-nama binatang ternak, disini peneliti menanyakan kepada anak satu persatu. Guru memperlihatkan gambar macam-macam binatang, dan memfokuskan ke satu gambar yaitu gambar kambing. Topik permasalahan yang menjadi tugas anak selanjutnya adalah menempel ampas kopi sesuai dengan gambar kambing. Peneliti memberikan arahan juga dengan mempraktekkan sesuai tahapan. Kemudian membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Setelah selesai guru menginstruksikan anak menunjukkan hasil tugasnya masing-masing ke depan kelas.

Terakhir yaitu kegiatan akhir atau kegiatan yang dilakukan sebelum pulang mengajak anak untuk melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Setelah melakukan tanya jawab dilanjutkan dengan membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan darat, membaca janji pulang sekolah dan bernyanyi lagu pulang sekolah yang dipimpin oleh guru.

Pertemuan 2 dilakukan pada selasa 16 November 2021. Proses pembelajaran pada pertemuan 2 yaitu guru memperlihatkan gambar sapi kepada anak. Kemudian guru menjelaskan tentang ciri-ciri tubuh sapi. Guru menunjukkan gambar sapi. Anak diberi tugas untuk mengurutkan gambar sapi dari kecil sampai besar, kemudian guru juga meminta anak untuk menempel ampas kopi pada gambar sapi. Guru membimbing anak dalam menempel ampas kopi pada gambar sapi.

Pertemuan 3 dilakukan pada selasa 17 November 2021. Proses pembelajaran pada pertemuan 3 yaitu guru melakukan tanya jawab tentang kerbau. Guru menjelaskan tentang ciri-ciri kerbau. Guru memperlihatkan gambar kerbau, setelah itu guru menunjukkan huruf apa saja yang ada pada kalimat K-E-R-B-A-U . Kemudian guru membagikan kertas yang bertuliskan huruf pada kalimat K-E-R-B-A-U kepada anak. Masing-masing anak menempel ampas kopi pada salah satu huruf yang diberikan oleh guru. Kemudian anak

memperlihatkan hasilnya kepada guru.

Pada hal ini guru sangat mengapresiasi sekali kegiatan yang dilakukan anak, seperti memberikan reward bagi anak yang sudah bisa menempel dengan baik. Memberikan tepuk tangan sehingga anak merasa dihargai. Hasil observasi pengamatan tindakan siklus I terhadap anak melalui media kolase ampas kopi yaitu diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Analisis Perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi Siklus I

No	Perkembangan Motorik Halus	Siklus I	
		F	P (%)
1	Belum Berkembang	9	37,5
2	Mulai Berkembang	10	41,67
3	Berkembang Sesuai Harapan	5	20,83
4	Berkembang Sangat Baik	-	-
Jumlah		24	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus 1

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berakhir, peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang hasilnya antara lain:

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, dari 24 anak belum ada yang mencapai hasil kemampuan maksimum atau berkembang sangat baik. Adapun anak yang mencapai kemampuan motorik halus dalam persentase ketercapaian sebanyak 9 anak atau 37,5% yang belum berkembang (BB), anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 anak atau 41,67%, dan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau 20,83%

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi di TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah, hanya 41,67% dan 20,83% yang menunjukkan tingkat ketuntasan anak di kelas. Hal ini mengacu pada tingkat ketuntasan hasil belajar seperti yang telah dikemukakan oleh (Nana Sudjana, 2009) yaitu: batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak ialah 75-80%. Jadi berdasarkan kriteria tersebut dikatakan bahwa penelitian siklus I belum berhasil karena masih banyak anak yang masih kurang mampu dalam kemampuan motorik halusnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus ke II untuk memperbaiki segala kekurangan pada siklus I agar dapat lebih meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi di TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun kegiatan pelaksanaan siklus II tiga kali pertemuan, yaitu

dimulai dari hari senin tanggal 22 November 2021 sampai 24 November 2021. Dengan tema Binatang dan sub tema Binatang Air dilaksanakan menggunakan media kolase ampas kopi. Jumlah anak yang mengikuti pelaksanaan yaitu 24 anak. Deskripsi kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada media kolase ampas kopi antara lain:

Pertemuan 1, sebelum masuk kelas anak berkumpul di halaman sekolah bermain bebas, bel dibunyikan oleh guru kemudian anak baris berbaris seperti biasa, melaksanakan kegiatan senam, membaca doa dan bershalawat. Setelah itu anak keruangan masing-masing mengikuti pelajaran. Pada awal kegiatan yaitu memberi salam, membacakan beberapa surat pendek, membaca hadis dan bernyanyi bersama yang dipimpin oleh peneliti. Selanjutnya peneliti yang dibantu oleh guru kelas melakukan tanya jawab sebelum memulai belajar dan memeriksa atau mengabsen kehadiran peserta didik.

Proses pembelajaran pada pertemuan 1 dimulai dengan bernyanyi "Binatang hidup di Air", guru mengajak anak untuk bereksplorasi tentang berbagai macam tanya jawab binatang yang hidup di air seperti ikan paus, disini guru menjelaskan kepada anak tentang ikan paus. Topik permasalahan yang ditugaskan kepada anak yaitu menempel ampas kopi berdasarkan gambar ikan paus, guru memberikan arahan dan juga mempraktekkan sesuai tahapan. Anak diminta untuk mengambil alat dan bahan secara bergiliran. Anak melakukan tugasnya dengan baik, apabila merasa kesulitan maka guru akan membantu anak. Setelah tugas menempel ampas kopi pada gambar ikan paus selesai kemudian guru meminta anak menunjukkan hasil yang dibuat satu persatu di depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Setelah melakukan tanya jawab dilanjutkan dengan membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan darat, membaca janji pulang sekolah dan bernyanyi lagu pulang sekolah yang dipimpin oleh guru.

Proses pembelajaran pada pertemuan 2 yaitu guru memperlihatkan gambar kepiting, guru mengajak anak menonton video kepiting. Guru menjelaskan tentang kepiting dan cara hidup kepiting. Guru mengajak anak menyebutkan huruf yang ada pada kalimat kepiting, kemudian guru mengajak anak menempel ampas kopi pada kalimat kepiting yang hilang. Mengarahkan kepada anak sesuai tahapan. Dan mengajak anak mengulang huruf yang terdapat pada kalimat kepiting.

Proses pembelajaran pada pertemuan 3 yaitu guru melakukan tanya jawab tentang Ubur-ubur. Guru menjelaskan tentang Ubur-ubur dengan memperlihatkan gambar Ubur-ubur kepada anak-anak. Guru mengajak anak untuk menonton video tentang ubur-ubur. Setelah menonton guru mengajak anak untuk menceritakan kembali tentang ubur-ubur. Kemudian guru menyuruh anak menempel ampas kopi pada gambar ubur-ubur. Setelah melakukan kegiatan menempel ampas kopi pada gambar ubur-ubur, anak menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Pada hal ini selaku guru membantu perkembangan motorik halus anak, yaitu dengan pemberian reward

juga tepuk tangan atas karya yang sudah dibuat oleh anak, sehingga anak merasa dihargai.

Hasil observasi pengamatan tindakan siklus II terhadap anak pada kegiatan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi yaitu diuraikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Analisis Perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi Siklus II

No	Perkembangan Motorik Halus	Siklus II	
		F	P (%)
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	-	-
3	Berkembang Sesuai	4	16,67
4	Berkembang Sangat Baik	20	83,33
	Jumlah	24	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motorik halus anak kelas B sudah mencapai tingkat ketuntasan yakni, tidak ada lagi anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak yang mulai berkembang (MB), kemudian ada 4 atau 16,67% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 20 atau 83,33% anak yang berkembang sangat baik (BSB). Sehingga berdasarkan kriteria penelitian pada siklus II sudah berhasil karena lebih banyak anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil observasi pada TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah selama pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru saat berlangsungnya pembelajaran maka, kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan kemampuan motorik halus tersebut dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I, pada siklus II kemampuan motorik anak sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui media ampas kopi di TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah, dapat meningkat dengan baik. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah pada kegiatan menggunakan media ampas kopi. Adapun hasil pencapaian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa persentase kemampuan motorik halus anak adalah 37,5% belum berkembang (BB), anak yang mulai berkembang (MB) 41,67%, dan anak berkembang sesuai harapan (BSH) 20,83%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan persentase 16,67% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 83,33% anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui media kolase ampas kopi di TKIT Ar-Rahmah kabupaten Bener Meriah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap pemanfaatan limbah produktif maupun bahan alami lain dari lingkungan sekitar dalam meningkatkan motorik halus anak. Selain itu dapat juga dengan mengikuti seminar, workshop untuk mengetahui serta bagaimana cara memanfaatkan berbagai media yang ada. Seperti dengan menyediakan bahan ataupun media agar dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam mengembangkan motorik halus anak.

Daftar Pustaka

- ACHMAD ALIYUDIN AZIS, 17205153332. (2020). *IMPLEMENTASI KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBUATAN MEDIA BELAJAR BERBASIS KOLASE PADA MATA PELAJARAN TEMATIK SISWA DI MI AL-HIDAYAH 02 BETAK KALIDAWIR TULUNGAGUNG.*
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1, 81-96.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2021). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 58-72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. *□□□*, 8(33), 37.
- nana sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Sofia, A., & Risyak, B. (2016). Media Bahan Bekas Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 716(01).
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas : PT Bumi Aksara*. 1-259.
- Supita, R. (2018). *Pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas viiia smp hasanuddin gowa skripsi.*
- TRİYANA, D. (2021). *PENGARUH MEDIA KOLASE AMPAS KELAPA*

TERHADAP KETERAMPILAN MOTORHALUS ANAK KELOMPOK A DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU FITRAH INSANI II
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNGTAHUN 2020/2021.

Wati, I. (2021). Improving early childhood creativity through calligraphy activity from coffee dregs. *Article in Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i1.2829>